

**ANALISIS ROE, ROA DAN EVA UNTUK MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD Tbk**

**SKRIPSI**



Oleh :

NAMA : ASHARI .B

NIM : 2015325014

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DR. SOETOMO  
SURABAYA  
2018**

**ANALISIS ROE, ROA DAN EVA UNTUK MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD Tbk**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Oleh :

NAMA : ASHARI .B

NIM : 2015325014

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DR. SOETOMO  
SURABAYA  
2018**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS ROE, ROA DAN EVA UNTUK MENGUKUR KINERJA**  
**KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD Tbk**

**Oleh :**

**NAMA : ASHARI .B**

**NIM : 2015325014**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pada Tanggal 21 Februari

Pembimbing

( Jajuk Suprijati, SE, MM )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi

( Dr. Nur Sayidah, SE, M, Msi, AKA, CA)

( Drs. Sutarmin, MM )

**SKRIPSI**  
**ANALISIS ROE, ROA DAN EVA UNTUK MENGUKUR KINERJA**  
**KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD Tbk**

**Oleh :**

**NAMA : ASHARI .B**

**NIM : 2015325014**

Telah diterima dan disahkan  
Pada tanggal 21 Februari 2018

Pembimbing

( Jajuk Suprijati, SE, MM )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi

( Dr. Nur Sayidah, SE, M, Msi, AKA, CA)

( Drs. Sutarmin, MM )

DITERIMA OLEH  
PANITIA UJIAN SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S1)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS DR. SOETOMO  
SURABAYA

DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI

PADA

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 Februari 2018

Pada hari Selasa tanggal 21 Februari tahun 2018 telah dilaksanakan ujian Skripsi Di Fakultas Ekonomi Dr. Soetomo Surabaya atas nama:

Nama : Ashari .B  
NIM : 2015325014  
Jurusan : Manajemen

SUSUNAN TIM PENGUJI

<b>No</b>	<b>NAMA PENGUJI</b>	<b>STATUS</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1	Jajuk Suprijati,SE.MM	Penguji ke-1	
2	Drs. Djoko Sudiro,M.Si	Penguji ke-2	
3	Dra Wiwik Budiarti, MM	Penguji ke-3	

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya 21 Februari 2018

Yang Membuat Pernyataan

Ashari .B

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis ROE, ROA, dan EVA untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Blue Bird Tbk” Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat penyelesaian program pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Penyelesaian skripsi ini kiranya tidak akan berjalan lancar bila tanpa bantuan maupun dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Bachrul Amiq, SH., MH Selaku Rektor Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
2. Ibu Dr. Nur Sayidah, SE, M.si, AK, CK Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
3. Untuk Bapak, Ibu dan seluruh keluargaku yang telah memberikan doa dan bantuan baik materi maupun dorongan semangat hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sutarmin,MM Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
5. Ibu Jajuk Suprijati, SE.MM selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ibu Sandra Oktaviana Pinaraswati SE, MM selaku dosen wali yang dengan sabar membimbing dan memberikan saran sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Dr. Soetomo.
7. Ibu Dra Wiwik Budiarti, MM selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran dan kritikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Drs. Djoko Sudiro, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran dan kritikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang telah memberikan bekal ilmu selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
10. Teman-temanku yang tidak dapat aku sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua semangat dan dukungannya.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala bantuan yang telah diberikan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya dengan mengucapkan syukur, do'a dan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Surabaya, 21 Februari 2018

Ashari .B

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PERYATAAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Landasan Teori.....	15
2.2.1 Pengertian Keuangan.....	15
2.2.2 Jenis-Jenis Keuangan.....	16
2.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan.....	17
2.2.4 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	18
2.2.5 Biaya Modal.....	19

2.3 Rasio Rentabilitas Propitabilitas.....	20
2.3.1 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	20
2.3.2 Komponen – Komponen ROA.....	21
2.3.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Return Saham.....	23
2.3.4 Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	24
2.3.5 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Return Saham.....	25
2.4 konsep EVA ( <i>Economic Value Added</i> )/Nilai Tambah Ekonomi.....	26
2.4.1 Definisi <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	26
2.4.2 Langkah Untuk Menentukan Nilai Tambah Ekonomi Sebagai Alat Pengukur Kinerja.....	27
2.4.3 Manfaat <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	30
2.4.4 Cara-cara Untuk Memperoleh Variabel EVA.....	32
2.5 Rerangka Konseptuan.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Subyek Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4 Jenis Data.....	35
3.5 Sumber Data.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Definisi Operasional.....	37
3.8 Teknik Analisis Data.....	38

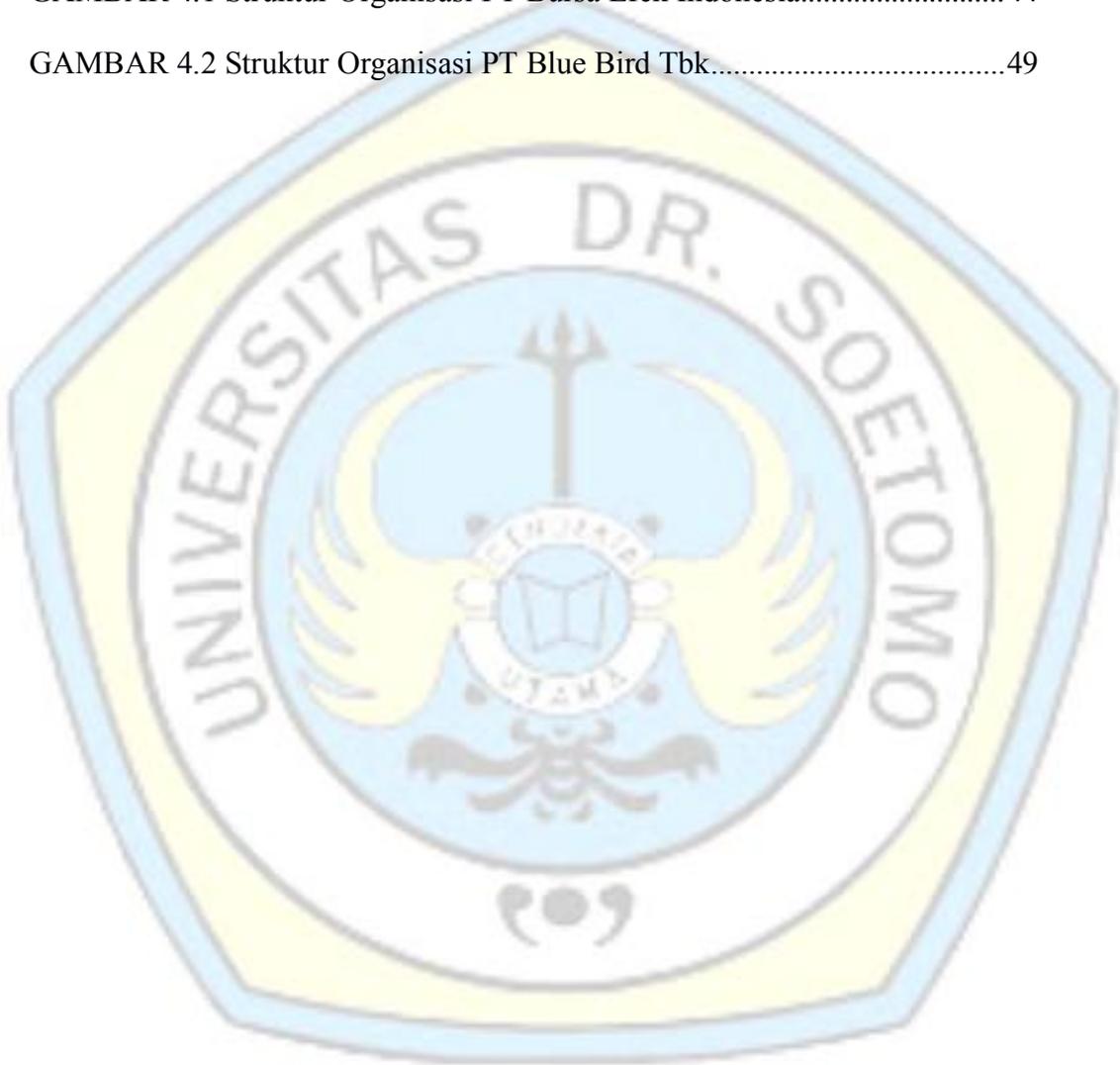
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian.....	40
4.1.1 Riwayat Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	40
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	43
4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	44
4.1.4 Riwayat Sejarah PT Blue Bird Tbk.....	45
4.1.5 Visi dan Misi PT Blue Bird Tbk.....	48
4.1.6 Struktur Organisasi PT Blue Bird Tbk.....	50
4.2. Deskripsi Temuan penelitian.....	52
4.2.1 Pembahasan.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Santi Dwei Lestari dengan Penelitian Sekarang.....	10
TABEL 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Fitri Ruwaida dengan Penelitian Sekarang.....	12
TABEL 2.3	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Muhammad Iqbal dengan Penelitian Sekarang.....	14
TABEL 4.1	Neraca Konsolidasi PT Blue Bird Tbk Per 31 Desember.....	52
TABEL 4.2	Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT Blue Bird Tbk.....	53
TABEL 4.3	Return On Equity (ROE)2014-2016.....	54
TABEL 4.4	Return On Asset (ROA)2014-2016 .....	55
TABEL 4.5	NOPAT 2014-2016.....	56
TABEL 4.6	Investal Capital 2014-2016 .....	57
TABEL 4.7	WACC 2014-2016 .....	58
TABEL 4.8	<i>Capital Charges</i> 2014-2016.....	59
TABEL 4.9	<i>Economic Value Added</i> 2014-2016.....	60
TABEL 4.10	Standar Efisiensi.....	62
TABEL 4.11	Pengukuran Return On Equity (ROE).....	63
TABEL 4.12	Pengukuran Return On Asset (ROA).....	65
TABEL 4.13	Pengukuran Economic Valued Added.....	66

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 Model Analisis.....	5
GAMBAR 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia.....	44
GAMBAR 4.2 Struktur Organisasi PT Blue Bird Tbk.....	49



**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN TENTANG**  
**NAMA, TGL LAHIR DAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan tangan di bawah ini, telah menyetujui data dalam transkrip dan ijazah S1 saya adalah sebagai berikut :

Nama : Ashari .B  
NIM : 2015325014  
Tempat Lahir : Toli-Toli, Sulawesi Tengah  
Tanggal Lahir : 24 Januari 1991  
Judul Skripsi : Analisis ROE, ROA Dan EVA Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Blue Bird Tbk  
( Studi Pada PT Blue Bird Tbk )

Demikian Pernyataan ini saya buat untuk digunakan dalam mencetak transkrip dan ijazah S1. Saya bertanggungjawab atas data yang saya isikan dan jika dikemudian hari ada kekeliruan adalah tanggungjawab saya dan saya tidak akan meminta untuk perbaikan.

Surabaya, 27 Februari 2018  
Tanda tangan,

Materai 6000

(Ashari .B)  
2015325014

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Blue Bird Tbk untuk memberitahukan kepada investor maupun masyarakat secara umum tentang kredibilitas di dalam suatu perusahaan. Kredibilitas yang baik, akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan transportasi taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yaitu PT Blue Bird Tbk. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan kualitatif, sedangkan untuk metode perhitungan yang digunakan adalah menggunakan alat analisis *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA).

Hasil rata-ratanya adalah sebagai berikut : Analisis *Return On Equity* sebesar 16,87%, *Return On Asset* sebesar 9,63% dan *Economic Value Added* sebesar Rp 1.256.783.273. Dengan demikian kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk dalam keadaan yang baik karena secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal sendiri dan berhasil memperoleh nilai tambah ekonomis bagi pemilik perusahaan, meskipun terjadi perolehan yang fluktuasi di setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh fenomena lapangan seperti meningkatnya komisi pengemudi, munculnya jasa transportasi online dan penyesuaian tarif taksi pada tahun 2014.

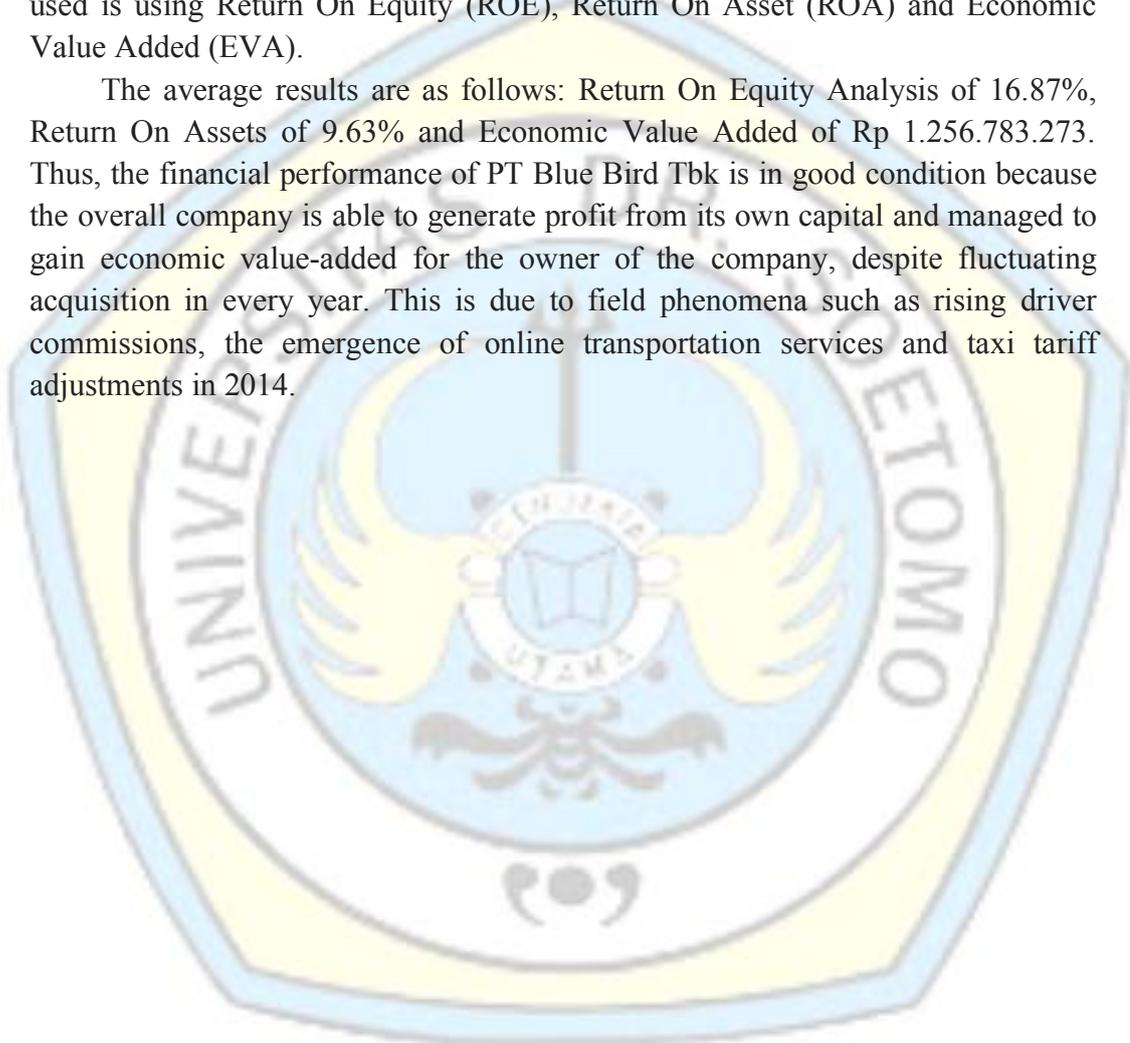
**Kata Kunci : *Return On Equity, Return On Asset, dan Economic Value Added.***

## ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Blue Bird Tbk to inform investors and the public in general about the credibility within a company. Good credibility, will encourage investors to invest in the company.

In this study used is a taxi transportation company listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016, namely PT Blue Bird Tbk. The research method used in this research is descriptive and qualitative, while for the calculation method used is using Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) and Economic Value Added (EVA).

The average results are as follows: Return On Equity Analysis of 16.87%, Return On Assets of 9.63% and Economic Value Added of Rp 1.256.783.273. Thus, the financial performance of PT Blue Bird Tbk is in good condition because the overall company is able to generate profit from its own capital and managed to gain economic value-added for the owner of the company, despite fluctuating acquisition in every year. This is due to field phenomena such as rising driver commissions, the emergence of online transportation services and taxi tariff adjustments in 2014.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Transportasi merupakan alat yang membantu manusia mencapai suatu tempat dengan waktu yang lebih cepat. Transportasi sendiri juga terdiri dari 3 sektor yaitu transportasi darat, udara, dan laut. Di setiap sektor terdapat berbagai jenis transportasi, baik yang bersifat transportasi publik maupun private. Di Indonesia terdapat berbagai macam transportasi yang bisa digunakan masyarakat, namun di kota-kota besar transportasi yang tersedia lebih beragam. Misalnya di Surabaya yang merupakan kota metropolitan ke 2 setelah Jakarta tersedia berbagai macam transportasi di antaranya kereta api, busway, taksi, dan lain-lain.

Wakil ketua kelompok kerja unit taksi Organisasi Angkutan Darat (ORGANDA) Hendro Hadi Marsono mengatakan Surabaya saat ini ada 26 operator taksi dengan jumlah armada sekitar 4.250 unit. Bisnis taksi yang mempunyai prospek semakin bagus membuat beberapa perusahaan taksi akhirnya go public, agar bisa mendapatkan pendanaan sehingga bisa melakukan ekspansi. Perusahaan transportasi dengan layanan taksi yang melakukan initial public offering (IPO) di antaranya.PT. Blue Bird, Tbk pada 5 November 2014.

Masyarakat selalu menginginkan kenyamanan dalam menggunakan transportasi publik, meskipun harus membayar lebih mahal atas jasanya. Salah satu transportasi publik yang dianggap lebih nyaman oleh sebagian masyarakat

yaitu taksi. Layanan yang ditawarkan taksi tentu saja menjadi daya tarik tersendiri, karena tidak perlu ada antrian panjang, dengan layanan private dan tidak dibatasi oleh rute-rute tertentu sangat mendukung aktivitas masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi. Layanan yang lebih baik dibandingkan dengan busway atau angkutan umum lainnya membuat tarif dasarnya juga berbeda, hal ini sebanding dengan pelayanan yang didapat customer.

Taksi adalah sebuah transportasi non-pribadi yang umumnya adalah mobil sedan yang bisa disewakan dan memiliki izin resmi dari pemerintah untuk beroperasi di jalan. Namun, bersamaan dengan kemajuan teknologi, sehingga memunculkan yang namanya taksi online. Taksi Online berasal dari kata taksi dan online, taksi adalah alat transportasi berupa kendaraan roda empat seperti mobil dengan berbagai type dan jenis. Sedangkan online menurut kamus bahasa yang pernah saya baca artinya "dalam jaringan" maksudnya adalah terhubung dengan internet. Jadi pengertian Taksi Online adalah : Taksi yang dapat dipesan melalui jaringan internet.

Persaingan di antara penyedia jasa layanan taksi semakin menarik dengan adanya pesaing baru yakni transportasi berbasis aplikasi online. Mulai tahun 2014, di surabaya terdapat berbagai macam transportasi berbasis aplikasi online di antaranya Grab taxi, Uber taxi, Go-jek dan lain sebagainya. Masyarakat dengan golongan perekonomian menengah ke atas yang biasanya menggunakan jasa taksi konvensional mulai beralih ke Grab taxi atau Uber taxi yang dianggap lebih murah dan lebih praktis karena berbasis aplikasi dalam pemesannya.

Sebenarnya fungsi aplikasi dari Uber dan Grab Taxi adalah untuk memesan kendaraan penjemput, aplikasi Grab Taxi terhubung dengan sopir taksi legal, sedangkan aplikasi Uber terhubung dengan perusahaan penyewaan mobil. Keduanya juga melakukan seleksi ketat terhadap pengemudi yang terhubung dengan layanannya untuk menjamin kepuasan pelanggan. Perbedaannya, Grab Taxi menghubungkan customer dengan sopir taksi, sedangkan Uber menghubungkan sopir dengan kendaraan sewaaan. Oleh karena itu, wajar jika Grab Taxi tak dimusuhi para sopir taksi di semua negara tempatnya beroperasi, berkebalikan dengan Uber yang ditentang keras di sejumlah negara.

Keberadaan Grab Taxi dianggap menambah pemasukan para sopir taksi. Seorang sopir taksi yang terhubung dengan aplikasi Grab Taxi akan mendapat pendapatan tambahan jika ada customer yang memesan melalui Grab Taxi, selain pendapatan resmi dari perusahaan taksi. Bahkan, jika ada customer yang mengunduh aplikasi Grab Taxi setelah mendengar promosi maka sopir taksi tersebut akan mendapat bonus dan customer yang baru pertama kali menggunakan aplikasi Grab Taxi akan mendapat potongan harga. (www.teknologi.metronews.com) Adanya Uber Taxi dianggap merugikan sopir-sopir taksi konvensional dan juga dinilai melanggar aturan dari Dinas Perhubungan. Tidak adanya tindakan tegas dari pemerintah membuat ratusan sopir taksi dan angkot geram, hingga melakukan demonstrasi di Jakarta. Peristiwa demonstrasi tersebut tidak hanya berimbas pada rusaknya fasilitas publik saja, namun juga pada lantai 5 bursa saham.

Perubahan sosial terjadi sepanjang waktu. Pada masa lalu, transportasi umum yang paling laku adalah delman dan becak. Kemudian berkembang dengan adanya bajaj dan bus kota. Lalu, masyarakat mencari sesuatu yang lebih nyaman, muncullah taksi. Kini, masyarakat ibukota lebih mementingkan kecepatan seiring dengan kemacetan yang semakin parah, muncullah Go-Jek dan Grab. Ini sesuatu yang tidak dapat dihindarkan, karena akan terjadi sepanjang waktu berdasarkan kondisi masyarakat.

Kini, dengan adanya fenomena ini tidaklah bijak jika mencari pihak yang salah. Kalaupun ada pihak yang harus disalahkan, maka semua akan menjadi pantas untuk disalahkan. Mengapa? Pihak taksi konvensional salah karena tidak tanggap dengan perubahan zaman, belum lagi kesalahan dalam demonstrasi yang berujung anarki. Pihak penyedia transportasi berbasis aplikasi salah juga karena tidak mengikuti peraturan yang berlaku, juga mereka tidak menyediakan harga yang berkeadilan dengan pesaing yang sudah lama ada. Pemerintah pun juga menjadi salah, karena tidak tanggap dalam melihat fenomena yang ada di masyarakat, dengan belum menyediakan peraturan yang dapat mengakomodir dan menertibkan konflik yang ada.

Maka, sebenarnya solusinya tinggal jawab dari kesalahan semua pihak ini. Pihak taksi konvensional sudah harus lebih tanggap terhadap perkembangan teknologi, buatlah layanan yang sama dengan membuat aplikasi yang menarik. Pihak penyedia transportasi berbasis aplikasi, sebaiknya menggunakan plat kuning, juga tidak memberikan harga yang terlampau jauh dengan yang sudah ada sehingga persaingan menjadi sehat. Pemerintah, sudah selangkahnya membuat

peraturan, dan memastikan bahwa persaingan yang ada terjadi secara sehat dan tidak ada 'adu modal yang merupakan ciri kapitalisme dan bertentangan dengan ekonomi kerakyatan. Terakhir, masyarakat akan dengan mudah memilih dengan cerdas apa yang mereka hendak gunakan.

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini sangat jelas mempengaruhi dunia bisnis, baik bisnis manufaktur, dagang, industri maupun jasa. Sangat diperlukan suatu antisipasi untuk menghadapi perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat tersebut dengan berbagai kebijakan yang dibuat oleh para manajer di setiap perusahaan. Kemampuan bersaing di dalam perusahaan juga ditentukan oleh baik dan buruknya kondisi lingkungan internal maupun eksternal, salah satu yang terpenting yaitu kondisi internal perusahaan dengan melihat kinerja keuangannya.

Salah satu antisipasi perkembangan dan persaingan dunia bisnis adalah untuk mengukur kinerja keuangan. karena ini sangat berpengaruh kelangsungan dan eksistensi perusahaan.

Fungsi kinerja keuangan perusahaan berguna untuk memberikan informasi kepada investor maupun masyarakat secara umum tentang kredibilitas di dalam suatu perusahaan. Kredibilitas yang baik, akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan tentang kinerja keuangan perusahaan, selain itu kinerja keuangan sebagai alat untuk membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang sesuai dan strategis bagi kelancaran operasional perusahaan di masa mendatang.

Di dalam laporan keuangan terdapat Metode rasio keuangan seperti, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan. Menurut I Made Sudana (2011 : 22) di dalam manajemen ROA sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan untuk mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Sedangkan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan adalah dengan menggunakan alat analisis ROE. Semakin tinggi ROE, berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri.

*Economic Value Added* menggambarkan tentang sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai kepada pemegang saham. Oleh karena itu apabila manajer mementingkan EVA, hal ini dapat membantu untuk memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan operasi dengan cara yang konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2009:68).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **ANALISIS ROE, ROA, DAN EVA UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD Tbk.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dengan demikian permasalahan yang dapat diambil dalam peneltian ini adalah sebagai berikut :  
Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio ROE, ROA dan EVA pada PT Blue Brid Tbk. pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini adalah :

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio ROE, ROA dan EVA pada PT Blue Brid Tbk. pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Penulis.

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang ROA, ROE dan EVA serta dapat mempraktekkan teori yang diperoleh peneliti selama mengikuti kuliah di Universitas Dr. Soetomo.

### 2. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan PT. Blue Bird Tbk untuk meningkatkan

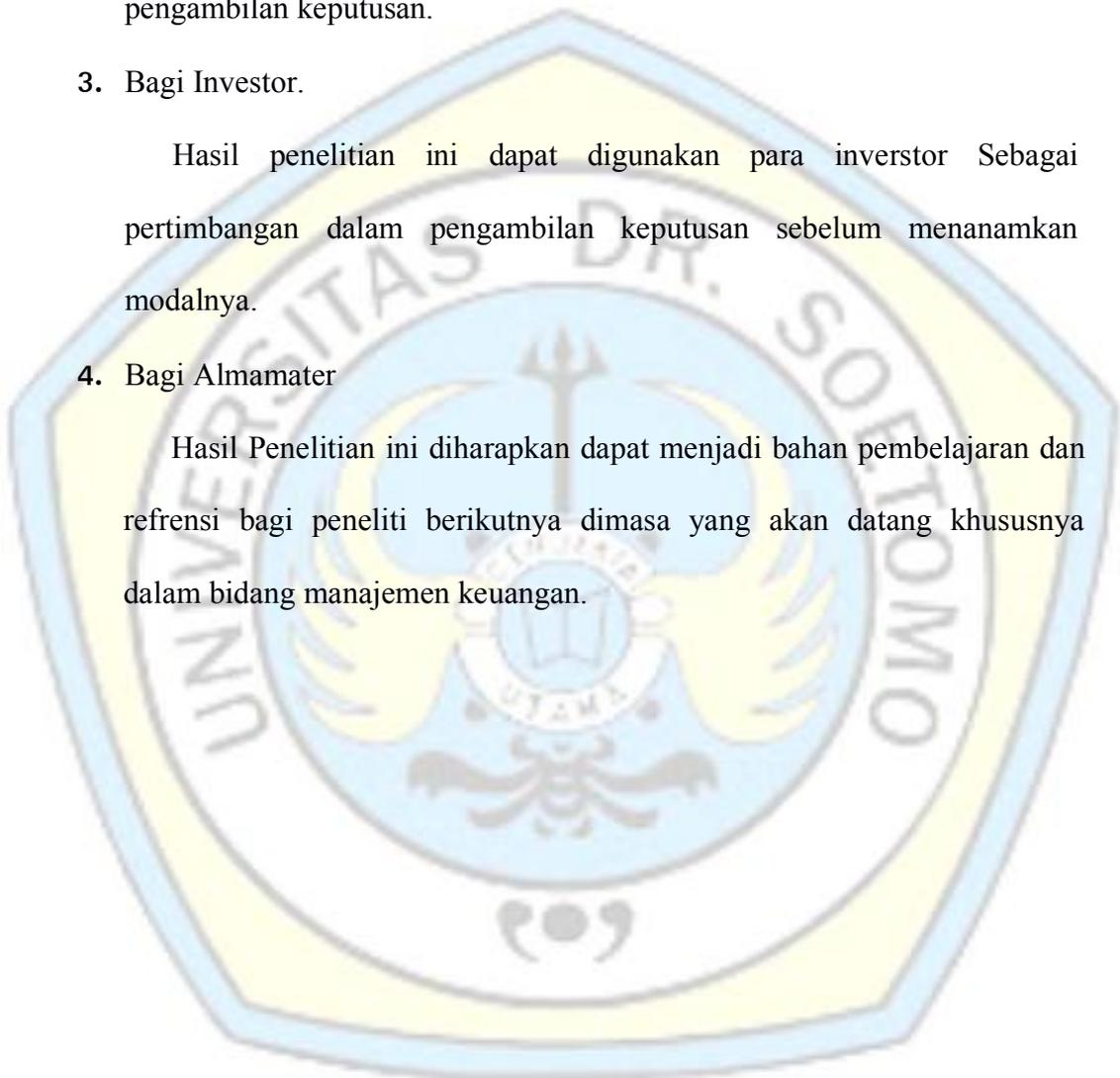
kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, yang menunjukkan prospek yang bagus bagi perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal dalam usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

### 3. Bagi Investor.

Hasil penelitian ini dapat digunakan para investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.

### 4. Bagi Almamater

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang khususnya dalam bidang manajemen keuangan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Santi Dwie Lestari

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh modal intelektual periode sebelumnya terhadap kinerja keuangan periode berikutnya pada perbankan syaria'ah di Indonesia periode 2009-2013. Pemilihan perbankan syaria'ah dikarenakan perkembangan bank berbasis prinsip syaria'ah di Indonesia kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Perbankan syaria'ah di Indonesia memerlukan strategi yang tepat dalam mengkomunikasikan produk dan layanan perbankan syaria'ah ke masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *explanatory research*. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Kata kunci : *intellectual capital*, vaictm, kinerja keuangan, perbankan syaria'ah

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Santi Dwie Lestari dengan peneliti sekarang**

<b>Keterangan</b>	<b>Santi Dwie Lestari (2015)</b>	<b>Peneliti sekarang (2017)</b>
Judul	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap Kinerja keuangan perbankan syari'ah di Indonesia	Analisis ROE, ROA, Dan EVA untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk.
Objek Penelitian	seluruh Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah yang beroperasi di Indonesia.	PT. Blue Bird .Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Data Penelitian	(c) BUS dan UUS yang diteliti membukukan earning before interest and tax (EBIT) positif tahun 2009–2013.	Laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
Variable Bebas	ROA,BOPO,FDR,dan VAICtm	ROE,ROA dan EVA
Variabel	Kinerja keuangan	Kinerja Keuangan
Tehnik analisis	deskriptif dan analisis <i>two way ANOVA</i> dengan menggunakan SPSS.	Kualitatif Metode Deskriptif

Sumber : Diolah penulis.

## 2 Fitri Ruwaida 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan keuangan bank dan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PD BPR Bank Klaten dari tahun 2007-2009. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan PD BPR Bank Klaten, bagian accounting dan bagian humas. Objek penelitian adalah menganalisa Laporan Keuangan Laba-Rugi, dan Neraca pada PD BPR Bank Klaten selama periode 2007- 2009. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis CAMEL yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank berdasarkan permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP), manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Fitri Ruwaida dengan peneliti sekarang**

<b>Keterangan</b>	<b>Fitri Ruwaida</b>	<b>Peneliti sekarang (2017)</b>
Judul	Analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan pada pd. Bpr bank klaten	Analisis ROE, ROA, Dan EVA untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk.
Objek Penelitian	PD BPR Bank Klaten.2011.	PT. Blue Bird .Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Data Penelitian	Laporan Laba- rugi dan Neraca pada PD BPR Bank Klaten selama periode 2007 – 2009.	Laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
Variable Bebas	Capital,asset,management,earning dan liquidity	ROE,ROA dan EVA
Variable	Kinerja keuangan	Kinerja keuangan

Tehnik analisis	Metode deskriptif	Kualitatif Metode Deskriptif
-----------------	-------------------	---------------------------------

Sumber : Diolah penulis.

### 3 Muhammad Iqbal (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keuangan perusahaan jika dinilai dengan analisis rasio keuangan dan metode Economic Value Added (EVA). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan adalah pengelola jalan tol terbesar di Indonesia yang menjadikannya menarik sebagai objek penelitian. Penelitian ini berkesimpulan bahwa perhitungan rasio keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan periode 2011-2014 mengalami fluktuasi.

**Tabel 2.3**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Muhammad Iqbal dengan peneliti sekarang**

<b>Keterangan</b>	<b>Muhammad Iqbal</b>	<b>Peneliti sekarang (2017)</b>
Judul	Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan dan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) (Studi pada,PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	Analisis ROE, ROA, Dan EVA untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk.
Objek Penelitian	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	PT. Blue Bird .Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Data Penelitian	Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya	Laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

Variable Bebas	EVA	ROE,ROA dan EVA
Variabel	Kinerja keuangan	Kinerja Keuangan
Tehnik analisis	Kuantitatif deskriptif	Kualitatif Metode Deskriptif

Sumber : Diolah penulis

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:31-34), “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Lebih lanjut Munawir mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan”. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Tujuan Laporan Keuangan.

Irham Fahmi berpendapat bahwa, laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia,1994) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atau penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Dimana Farid Harianto dan Siswanto Sudomo mengatakan tujuan laporan keuangan, “Agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid*, dan penting”. Informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak oleh karena itu akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan.

### 2.2.2 Jenis-jenis Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2006:46-59), laporan keuangan tahunan terdiri dari empat jenis laporan dasar, yaitu :

1. Neraca.

Neraca adalah sebuah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu.

2. Laporan laba rugi.

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi, yang biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun.

3. Laporan laba ditahan.

Laporan laba ditahan adalah pernyataan yang melaporkan berapa banyak laba perusahaan yang ditahan dalam usahanya dan tidak dibayarkan kepada devidennya.

4. Laporan arus kas.

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan oleh perusahaan pada arus kas selama satu periode akuntansi.

### 1.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2007:419) dalam Wahyuni (2011) mendefinisikan penilaian kerja yaitu, “penilaian kinerja sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Menurut Maditinos (2006:3) dalam Ridhawati (2013) menjabarkan, “pengukuran kinerja sebagai tindakan mengawasi dan memelihara kontrol dalam perusahaan, memastikan bahwa perusahaan menuju pencapaian tujuannya”.

#### **2.2.4 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Sedangkan menurut Rusmanto (2011:621) dalam Ridhawati (2014) pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.
3. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

### **2.2.5 Biaya Modal**

Biaya Modal Biaya yang dalam hal ini biaya modal merupakan konsep yang dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi. Struktur biaya modal didasarkan pada beberapa asumsi yang berkaitan dengan resiko dan pajak. Asumsi dasar yang digunakan dalam estimasi biaya modal adalah resiko bisnis dan resiko keuangan adalah tetap (relatif stabil). Adapun alat ukur atau indikator dari biaya modal menurut Wiwik Utami (2005, hal. 5) dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan, dimana ada empat sumber

dana jangka panjang yaitu : hutang jangka panjang, saham preferen, saham biasa, laba ditahan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hutang jangka panjang adalah biaya hutang sesudah pajak saat ini untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman, sedangkan saham preferen adalah deviden saham preferen tahunan dibagi dengan hasil penjualan saham preferen. Modal saham biasa adalah besarnya rate yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut *Mulyadi* (2005) biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan baik biaya tak langsung maupun biaya langsung untuk membiayai kegiatan produksi perusahaan.

### **2.3 Rasio Rentabilita/Profitabilitas**

Rasio profitabilitas ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan .rasio ini terdiri dari : Return On Asset (ROA), Return On Equit ROE dan Economic Value Added (EVA).

#### **2.3.1 Return on Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam memperoleh keuntungan dari jumlah total aktiv yang dimiliki perusahaan. rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang di gunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa melihat apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan oprasional perusahaan. rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik

atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktifa untuk memperoleh pendapatan ( Darsono dan Ashari, 2005:56-57 ).

biaya-biaya pendanaan yang di masukkan adalah bunga yang merupakan biaya pendapatan dengan utang. dividen yang merupakan pembiayaan saham di dalam analisis ROA yang diperhitungkan, sedangkan biaya bunga ditambahkan kedalam analisis laba yang diperoleh perusahaan. analisis ROA ini difokuskan pada profitabilitas asset dan tidak memperhitungkan cara untuk mendanai asset tersebut.

Karna didalam analisis ROA ini biaya bunga tidak dimasukkan, maka biaya bunga tersebut ditambahkan pada laba yang diperoleh perusahaan setelah biaya bunga tersebut dikenakan penghematan pajak.selain itu karna ROA merupakan perbandingan antara laba bersi sesudah pajak dengan total asset rata-rata. Total asset rata-rata diperoleh dari penjualan asset awal periode dan asset pada akhir di bagi dua.

Rumus :

*Rutern On Asset* bisa diperoleh dari *Net profit margin* dikaitkan asset *trun over*.Aset *trun over* adalah penjualan bersi dibagi rata-rata total aktiva.*return on asset* disebut juga *Earning power* menurut *system Dupont*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

### 2.3.2 Komponen-komponen ROA

Didalam perhitungan roa mempunyai 2 komponen yaitu :

### 1. profit margin

profit margin merupakan perbandingan antara '*Net Operating Income*' perbandingan tersebut dinyatakan dalam prosentase. Rasio ini dapat menggambarkan profitabilitas bersi perusahaan secara lebih spesifik. pertimbangan rasio diatas dapat dikaitkan dengan perusahaan, bila gross profit margin relative tidak berybah, sedangkan net profit marginnya mengalami penurunan maka dapat diketahui penyebabnya adalah tingginya biaya lain-lain relative terhadap penjualan atau tingginya pajak.

Rumus : 
$$NPM =$$

### 2. Perputaran total aktiv (*Turnover of Operating Assets*)

*Turnover of Operating Assets* merupakan suatu rasio yang menunjukkan tingkat efesiensi dari penggunaan aktifa keseluruhan didalam menghasilkan volume pejualan tertentu. rasio ini digunakan untuk mengukur aktifitas penggunaan aktiva perusahaan terhadap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

semakin tinggi *Turnover of Operating Assets*, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam penggunaan keseluruhan aktifa didalam menghasilkan penjualan. oleh karna itu dalam rangka usaha memperbesar ROA dengan mempertinggi profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisien di sector produksi, penjualan dan administrasi. sedangkan usaha untuk meningkatkan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagi aktiva, baik aktiva lancer atau tetap. berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan dalam meningkatkan ROA tersebut adalah dengan :

- a. meningkatkan penjualan apabila penjualan meningkat manufaktur investasi dalam aktiva akan smakin besar.
- b. menurunkan (menekan) biaya, biaya yang makin kecil akan memperoleh laba dalam tingkat penjualan yang relative kontan.
- c. Mengurangi aktiva oprasi, investasi yang berlebihan dalam aktiva oprasi akan menurunkan tingkat perputaran aktiva dan merusak tingkat pengembalian.

### **2.3.3 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham**

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam asset yang digunakan dalam oprasional perusahaan untuk menghasilkan laba. smakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efisien oprasional dari suatu perusahaan, begitupun sebaliknya rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur investasi dalam persediaan yang terlalu banya, kelebihan uang kertas ,asset tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karna keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya jika ROA rendah maka minat investasi turun dan harga saham pun turun. dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif persahaan

memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan yang di tinjau dari profitabilitas semakin baik. hal ini akan menarik investor untuk memiliki saha perusahaan tersebut. dari argumrn di atas, disimpulkan ROA berpengaruh positif terhadap return saham.

#### 2.3.4 Pengertian Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Return On Equity (ROE) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri .

Menurut darsono dan Ashari (2005) Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang di berikan oleh prusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham .semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karna memberi tingkat kembali yang lebih besar pada pemegang saham . sebagai perbandingan untuk rasio ini adalah tingkat suku bunga bebas risiko misalkan suku bunga sertifikat Bank Indonesia.

Rumus = ROE=

Ration ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun par calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen kerana rao tersebut merupakan ukuran atau indicator penting dari *shareholder value creation*. Ration ROE sangat tidak menarik bagi manajer devisi karena mereka lebih berkempentingan dengan

efisiensi penggunaan aktiva, dari pada sumber dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari kreditor ataukah dari pemegang saham).

### 2.3.5 Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

Menurut Van Horne dalam bukunya "Financial management and policy" (2003:317), adalah "*The objective company must be create value its shareholders value is represented by the market price of a company common stock, which in trun in function of the firm's investment, financing and dividend decissions*".

Oleh karena itu, keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan operasi perusahaan melalui kebijakaan-kebjakan yang ditetepkannya dapat dilihat dari keberhasilan dalam memaksimumkan kekayaan pemiliknya. Dengan demikian, biasanya seorang investor akan memilih perusahaan yang dapat memaksimumkan nilai pasar kekayaannya melalui harga saham yang tinggi dengan melakukan analisis Retrun On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan berbagai analisis rasio keuangan lainnya

Hal yang sama penting juga dapat Retrun On Equity (ROE), menurut Really & Brown (2003:334) bawah Retrun On Equity (ROE) mengindikasikan tingkat pengembalian (retrun) saham yang berhasil didapat oleh manajemen sebagai hasil penggunaan modal (capital) yang telah disediakan oleh pemlik sesudah melakukan pembayarann kepada pemberi modal yang lain, semakin tinggi rasio ini berarti perkiraan kinerja emiten di masa yang akan dating akan semakin baik, sehingga diharapkan tingkat pengembalian ( return ) saham akan tinggi.dari

argumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham.

#### **2.4 Konsep EVA ( *Economic Value Added* ) / Nilai Tambah Ekonomis**

konsep nilai tambah ekonomis tidak jauh berbeda dengan analisis rasio, yaitu sebagai alternative lain dalam pengukuran kinerja perusahaan. konsep tersebut merupakan pemikiran baru di bidang manajemen sebagai antisipasi perubahan yang demikian pesatnya di segala bidang. perubahan pasar yang begitu cepat, dapat mempengaruhi para eksekutif secara efektif dan efisien dalam mengendalikan usahanya. alat ukur untuk menilai kinerja oprasional perusahaan yang dapat di manfaatkan untuk sukses dalam kopetensi di pasar global dan dapat memenuhi harapan para peyandang dan. pelanggan dan karyawan adalah nilai tambah ekonomi yang merupakan perkembangan dari alat ukur yang sudah ada.

Pengukuran kinerja perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Dari analisis rasio ini manajemen akan mendapatkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan. sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Namin, hal ini belum memperhatikan kepentingan peyandang dana di mana kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dari dana yang ditanamkan oleh peyandang dana.

##### **2.4.1 Definisi *Economic Value Added* (EVA)**

konsep analisis *Economic Value Added* memperhitungkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Teuku Mira (1997:8) *Economic Value Added* didefinisikan sebagai berikut: "Keuntungan operasional setelah dikurangi pajak, dikurangi biaya modal atau dengan kata lain *Economic Value Added* merupakan pengaruh pendapatan sisa (*residual income*) yang mempengaruhi biaya modal terhadap laba operasi".

menurut pernyataan Shawn Tully, William and James Maeen (1993 : 34) yang secara sederhana mendefinisikan *Economic Value Added* is simply net operating profit after tax minus the total annual cost of capital".

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (1998:524-527) *Economic Value Added* didefinisikan sebagai "after tax operating profit minus the total annual cost of capital".

Dari pengertian *Economic Value Added* (EVA) tersebut terlihat bahwa : EVA dihitung dari Net Operating profit after tax atau laba bersih setelah pajak yang merupakan penyusunan dari Earning After tax sebelum di kurangkan dengan beban bunga dan dikurangi dengan biaya modal. sedangkan mengenai biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang di tuntut investor atas modal atau investasi yang diinvestasikan pada perusahaan. modal disini dapat diartikan berasal dari dua sumber dana yaitu hutang dan ekuitas.

#### **2.4.2 Langkah untuk menentukan Nilai Tambah Ekonomis sebagai Alat Pengukur Kinerja**

Konsep nilai tambah ekonomis tidak dimaksudkan untuk menggantikan laporan laba rugi yang ada . namun, pendekatan ini hanya analisis yang digunakan

sebagai tambahan informasi keuangan yang sangat berguna bagi pihak peyneyandang dana dalam menentukan hubungan dengan perusahaan .Bagi para eksekutif perusahaan , nilai tambah ekonomis bertujuan untuk pengendalian serta berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis.

penilaian nilai tambah ekonomis ditentukan oleh adanya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. biaya modal yang sesuai dengan konsep nilai eknomis adalah tingkat rata-rata dari biaya hutang dan biaya modal perusahaan keseluruhan. Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang di tuntutan investor atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. besarnya kompensasi tergantung dari tingkat resiko perusahaan yang bersangkutan. semakin tinggi tingkat resiko, maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang dituntut investor.

secara singkat nilai tambah ekonomis dapat dihitu dengan rumus sebagai berikut :

$NITAM = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Biaya Modal}$

Laba bersi setelah pajak dapat dicari dengan rumus :

Laba sebelum pajak	xxx
<i>Interest expense</i>	<u>(xxx)</u>
Laba sebelum Bunga dan Pajak	xxx
Beban Pajak	<u>(xxx)</u>
Laba bersi setelah pajak	xxx

factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ekonomi *Ekonomic Value Added* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Faktor internal, yaitu factor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang meliputi.
  - a. Kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi transparan mengenai kondisi internal perusahaan.
  - b. Kemampuan finansial perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya yang dapat dilihat struktur modalnya.
  - c. Harga saham perusahaan mengalami peningkatan.
2. Faktor eksternal, yaitu factor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, meliputi keadaan pasar saat ini seperti :
  - a. Tingkat suku bunga baik dalam maupun luar negeri.
  - b. Isu devaluasi sehingga terjadi tekanan jual pada harga saham

#### *Economic Value Added (EVA)*

Ratnasari, Cici., Darminto dan Handayani. 2013 Analisis EVA digunakan untuk menilai profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penjualan aset maupun laba rugi modal sendiri. Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* adalah sebagai berikut : menghitung NOPAT.

NOPAT = Laba sebelum bunga dan pajak - pajak

#### Menghitung *Invested Capital*

invested capital = Total Hutang dan Ekuitas – Hutang jangka pendek

#### Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Total Modal (wd) %

*Cost of debt* (kd)

*Cost of Equity* (ke)

Tingkat Modal dan Ekuitas (we)

Tingkat Pajak (t) = %

Menghitung *Capital Charges*

*Capital Charges* didapat dengan cara mengalikan WACC dengan *Invested Capital*. *Capital Charges* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

EVA (*Economic Value Added*) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. EVA yang positif menandakan perusahaan menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. EVA PT Blue Bird Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

### 2.4.3 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Sebagai konsep penilaian yang relative baru,EVA mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Mendorong perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. berbeda dengan pengukuran kinerja secara tradisional.EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.
2. Pengukuran EVA perusahaan mengeliminasi bias perhitungan yang timbul dari pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan akuntansi tradisional .bias perhitungan ini terjadi karna adanya berbagai macam metode akuntansi yang di gunakan perusahaan.
3. EVA meyebaan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. dangan EVA para menejer akan bertindak dan berfikir seperti halnya pemegang saham yaitu memili investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan biaya modal.
4. Dengan adanya EVA, manajer lebih memperhatikan kebijakan struktur modal, karna didalam perhitungan EVA secara eksplisit dan implisit memperhitungkan biaya modal atas ekuitas dan modal.

menurut Teuku Mirza (1997:68) EVA mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan :

1. Keunggulan *Economic Value Added* (EVA)
  - a. EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.

- b. Perhitungan EVA relative mudah dilakukan, hanya yang jadi persoalan adalah biaya perhitungan modal yang memerlukan data yang lebih banyak analisa yang lebih mendalam
- c. EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data perbandingan seperti standar industry dan data perusahaan lain sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio.

## 2. Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir (result) konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu pada factor lain terkadang justru lebih dominan.
- c. Konsep ini sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan EVA secara akurat.

### 2.4.4 Cara-cara untuk Memperoleh Variabel EVA

ada banyak versi dalam perhitungan EVA, misalnya yang tertulis di CA Magazine, April 1996, memfokuskan perhatiannya hanya pada ekuitas dan bukan pada total modal yaitu

$$\text{EVA} = \text{Laba bersih} - \text{Biaya modal atas ekuitas}$$

Walaupun terdapat berbagai versi, secara konseptual perhitungan EVA adalah sama yaitu mengurangi biaya modal dari laba. dalam hal ini rumus yang bisa digunakan.

Menurut Ratnasari, Cici., Darminto dan Handayani. 2013 Analisis EVA digunakan untuk menilai profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penjualan aset maupun laba rugi modal sendiri. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut : menghitung NOPAT.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} - \text{pajak}$$

Menurut Gatot Widayanto (1993:51):

EVA =  $\frac{\text{Laba sebelum beban bunga dan pajak} - \text{beban pajak}}{\text{biaya modal (cost of capital)}}$

EVA (Total modal)

Total modal (tingkat pengembalian atas modal - tingkat biaya modal)

Berdasarkan rumus di atas, EVA di tentukan oleh 2 hal, yaitu keuntungan bersih operasional setelah pajak dan tingkat biaya modal laba operasi setelah menggambarkan hasil penciptaan nilai dalam perusahaan sedangkan biaya modal di artikan sebagai pengorbanan yang di keluarkan dalam menciptakan nilai tersebut.

Menurut Gatot Widayanto (1993:52) :

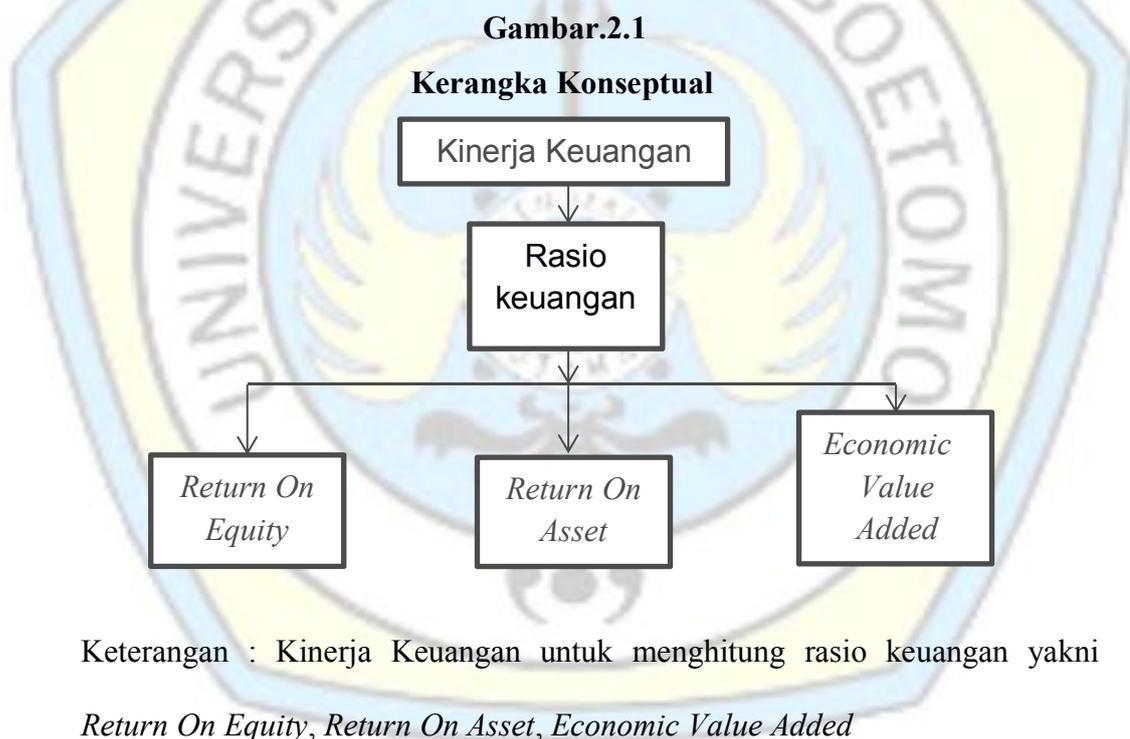
1. Jika  $\text{EVA} > 0$ , maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis ke dalam perusahaan dan perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan.
2. Jika  $\text{EVA} = 0$ , maka secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas, karna semua laba yang tersedia digunakan untuk membayar kewajiban

kepada penyedia dana baik kreditur maupun pemegang saham atau dengan kata lain laba yang ada habis untuk biaya modal.

3. Jika  $EVA < 0$ , maka tidak ada nilai tambah di perusahaan karena dana yang tersedia tidak memenuhi harapan-harapan kreditur dan terutama para pemegang saham.

## 2.5 Rerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi *deskriptif* yaitu penelitian yang nantinya dari laporan keuangan perusahaan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi PT.Blue Bird Tbk di bursa efek indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Blue Bird Tbk. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di Galery Perguruan Tinggi Stiesia Surabaya.

#### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

##### **Jenis Data**

Data yang dipergunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang bukan di usahakan sendiri oleh peneliti, melainkan data tersebut telah tersedia oleh perusahaan berupa laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk. Laporan

keuangan yang dipergunakan yaitu laporan keuangan tahun tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini diambil dari perusahaan pasar modal Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Blue Bird Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

#### **1. Survey Pendahulu**

Yang dimaksud survey pendahuluan oleh penulis adalah melakukan hubungan dengan pihak terkait dalam rangka untuk mendapatkan informasi mengenai prosedur perolehan data.

#### **2. Teknik Dokumenter**

Dalam teknik ini pengumpulan data bersifat dokumen dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, baik berupa laporan keuangan yang didapat *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan maupun data mengenai sejarah atau data lain dari perusahaan yang berasal dari prospektus yang diterbitkan oleh perusahaan.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua Variabel yaitu Variabel Bebas dan Variabel terikat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel bebas : ROE (X1),ROA (X2) & EVA (X3)
2. Kinerja keuangan (Y)

Berikut ini definisi operasional dari masing-masing variabel

Rumus *Return On Equity* (ROE) =

Analisis *Return On Equity* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih. Perhitungan *Return On Equity* pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016.

Rumus *Return On Assets* (ROA) =

Analisis *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui kenaikan *asset* yang Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *assets* dalam memperoleh keuntungan bersih.

*Economic Value Added* (EVA)

EVA (*Economic Value Added*) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. EVA yang positif menandakan perusahaan menciptakan nilai bagi

pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. EVA PT Blue Bird Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan untuk mengambil kesimpulan dan saran (Umar:2004: 142). Adapun Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Menyajikan Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yaitu:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Table standar efisien

#### 2. Menghitung rasio Keuangan

Dalam penelitian ini, melakukan perhitungan rasio keuangan perusahaan PT. Blue Bird Tbk yang terdiri dari :

- a. Rasio profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Return On Asset*.
- b. Rasio profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Return On Equity*.

c. Rasio Profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Economic Value Added*.

3. Membuat standar efisien dari hasil perhitungan rasio-rasio yang telah di hitung untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Blue Brid Tbk.



## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN DAN TEMUAN**

#### **4.1 Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **4.1.1 Riwayat Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh  
Pemerintah Hindia Belanda

- 1914 – 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- 1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- Awal tahun 1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
- 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
- 1956 – 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum
- 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
- 1977 – 1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
- 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia

- 1988 – 1990 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
- 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
- Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
- 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)

- 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
- 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

➤ **Visi**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

➤ **Misi**

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.



#### **4.1.4 Riwayat Sejarah PT. Blue Bird Tbk**

Sekitar tahun 1965, Alm. Ibu Mutiara Fatimah Djokosoetono, Alm. dr. Chandra Suharto (anak laki-laki pertama Alm. Ibu Mutiara Fatimah Djokosoetono) dan dr. Purnomo Prawiro (anak laki-laki termuda Alm. Ibu Mutiara Fatimah Djokosoetono) menjalankan taksi tanpa argo yaitu Chandra Taxi, yang merupakan nama dari Alm. dr. Chandra Suharto.

Selanjutnya, pada tahun 1972, Alm. Ibu Mutiara Fatimah Djokosoetono bersama-sama dengan dr. Purnomo Prawiro dan dr. Chandra Suharto, dan juga mitra bisnis lainnya, secara resmi memulai bisnis transportasi dengan 25 armada taksi. Seiring perjalanannya, Blue Bird selalu menjadi pelopor dalam mengubah industri taksi di Indonesia. Beberapa inovasi tersebut diantaranya adalah peneanan tarif berdasarkan sistem argometer, serta melengkapi seluruh armadanya yang ber-AC dengan radio komunikasi. Selain itu, penggunaan sistem GPS pada armada kami juga memberikan rasa aman kepada para pelanggan kami. Pada tahun 2011, Blue Bird juga menjadi perusahaan taksi pertama di Indonesia yang memberikan layanan mobile reservation melalui BlackBerry.

Kini, Blue Bird Group telah mengembangkan bisnisnya. Selain tetap fokus di bisnis passenger transportation, kami juga mengembangkan bisnis lain di bidang logistik, properti, industri dan alat-alat berat, sampai menyediakan layanan konsultasi IT. Pada tahun 2014, PT Blue Bird Tbk, salah satu anak perusahaan Blue Bird Group yang meliputi bisnis taksi, rental mobil, dan charter bus, resmi Go Public di Bursa Efek Indonesia. Bisnis taksi yang mempunyai prospek semakin bagus membuat beberapa perusahaan taksi akhirnya go public, agar bisa

mendapatkan pendanaan sehingga bisa melakukan ekspansi. Perusahaan transportasi dengan layanan taksi yang melakukan initial public offering (IPO) di antaranya PT. Blue Bird, Tbk pada 5 November 2014.

Persaingan di antara penyedia jasa layanan taksi semakin menarik dengan adanya pesaing baru dengan layanan yang sedikit berbeda yakni transportasi berbasis aplikasi online. Mulai tahun 2014, di Surabaya terdapat berbagai macam transportasi berbasis aplikasi online di antaranya Grab taxi, Uber taxi, Go-jek dan lain sebagainya. Masyarakat dengan golongan perekonomian menengah ke atas yang biasanya menggunakan jasa taksi konvensional mulai beralih ke Grab taxi atau Uber taxi yang dianggap lebih murah dan lebih praktis karena berbasis aplikasi dalam pemesannya. Sehingga merestrukturisasi taksi konvensional yakni PT Blue Bird Tbk bisa kita lihat rasio pengukur kinerja keuangan di tahun 2012 - 2013

Pesan Almarhumah

Ny. Mutiara Djokosoetono, SH

Founder Bluebird Saya memulai usaha ini dengan 25 taksi. Saya masih ingat betapa gembira dan gugupnya saya ketika 25 taksi tiba dari Surabaya dan masuk ke depot pertama saya. Sejak saat itu bisnis tumbuh pesat dan saya menyadari betul bahwa ini diperoleh dengan dukungan anak-anak tercinta yang telah meluangkan waktunya yang berharga untuk terus mengejar cita-cita menjadi dokter. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada para karyawan istimewa yang setia mendampingi saya bertahun-tahun. Bekerja bersama layaknya sebuah 'keluarga besar', kami telah mencapai cita-cita pertama,

dimana kami telah diakui dan dihargai pemerintah maupun pihak swasta sebagai perusahaan penyedia jasa transportasi kelas satu. Saya yakin kita tidak akan pernah kehilangan posisi ini sepanjang kita mampu mempertahankan budaya kerja keras, jujur ke dalam dan ke luar, berdisiplin tinggi, sopan terhadap pelanggan, dan terus berupaya menjadi yang terbaik.

Pesan Almarhum

Brigjen Pol (P) Dr. H. KRH Chandra Suharto, MBA, SpJp

Commissioner BluebirdUsaha kami didirikan berdasarkan impian membuat semuanya agar lebih baik. Seperti namanya, Blue Bird, yang diambil dari hikayat Eropa ihwal seorang gadis dan seekor burung biru yang tiada hentinya berupaya meraih kebahagiaan dirinya, segenap anggota keluarga kami telah berbuat sebisanya menggapai cita. Seiring dengan bertambahnya anggota keluarga serta meningkatnya biaya pendidikan, laksana sebuah keajaiban saja, semula bisnis hanya bermodalkan dua taksi, mampu bertahan dan tumbuh berkembang. Tentu saja integritas, kerja keras, disiplin dan kebajikan keluargalah yang memungkinkan pencapaian tersebut. Kami senantiasa mendorong setiap individu, terlepas dari apapun kedudukannya, untuk selalu memberikan layanan terbaik kepada pelanggan. Agar tetap mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, kami terus meningkatkan kompetensi di seluruh bidang usaha. Kami juga menyadari bahwa kesuksesan kami adalah berkat dari Tuhan sehingga untuk membalaskannya, kami pun mengadakan program Blue Bird Peduli untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung.

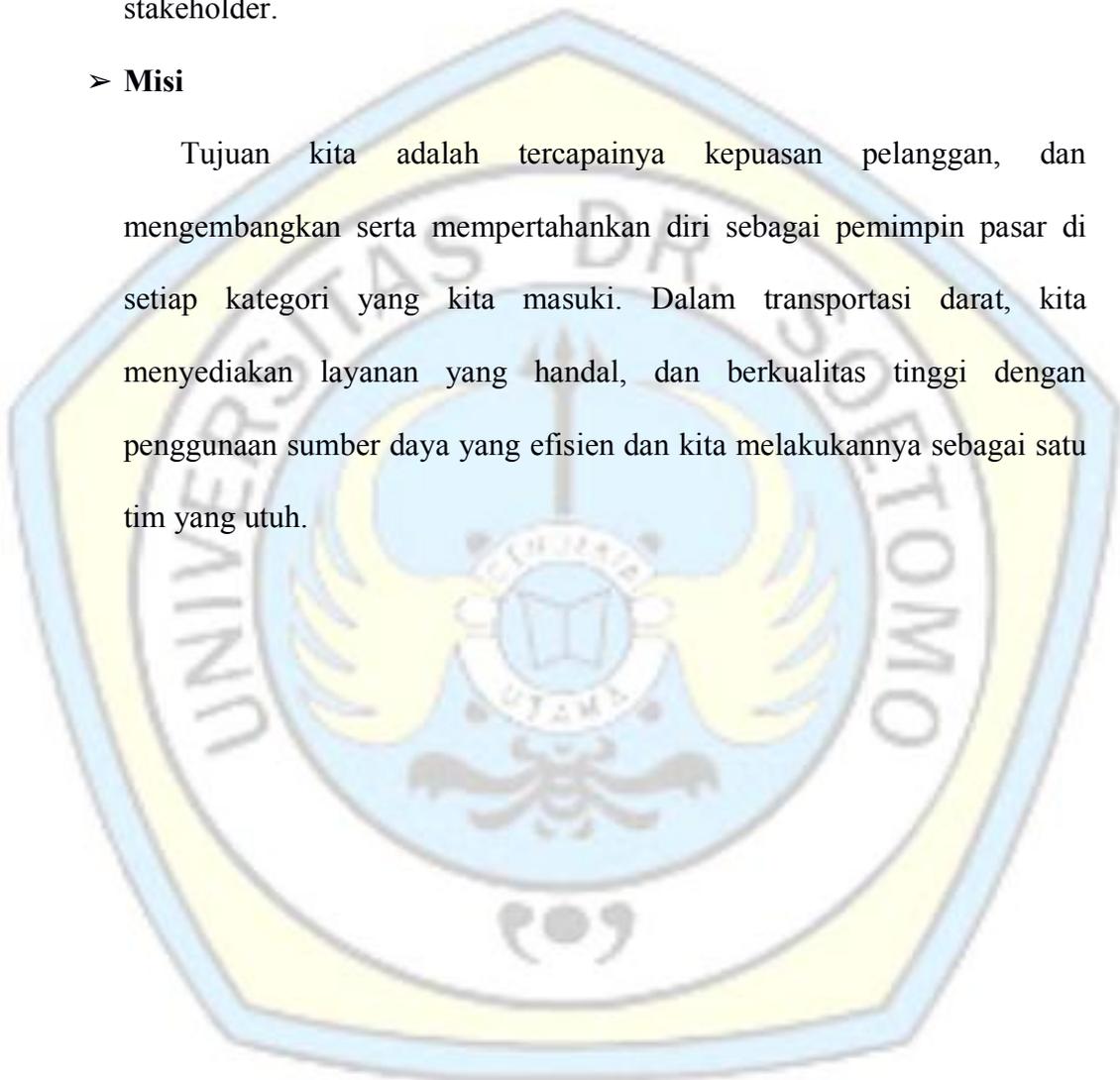
#### 4.1.5 Visi dan Misi PT. Blue Bird Tbk.

➤ **Visi**

Menjadi Perusahaan yang mampu bertahan dan mengedepankan kualitas untuk memastikan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi para stakeholder.

➤ **Misi**

Tujuan kita adalah tercapainya kepuasan pelanggan, dan mengembangkan serta mempertahankan diri sebagai pemimpin pasar di setiap kategori yang kita masuki. Dalam transportasi darat, kita menyediakan layanan yang handal, dan berkualitas tinggi dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan kita melakukannya sebagai satu tim yang utuh.





#### **4.1.6 Struktur Organisasi PT Blue Bird Tbk**

Adapun tugas dan tanggung jawab pada struktur organisasi PT. Blue Bird Tbk. adalah sebagai berikut :

##### **1. Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya serta memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai hal-hal yang dianggap penting dalam pengelolaan Perseroan. Dewan Komisaris bertanggungjawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

##### **2. Komite Audit**

Komite Audit bertugas memberikan rekomendasi dan membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Komisaris dalam melakukan pengawasan. Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang, dimana ketuanya adalah seorang Komisaris Independen.

##### **3. Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab untuk membantu Perseroan dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap aspek pengungkapan dan penyampaian informasi maupun terhadap peraturan bursa, pasar modal dan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Sekretaris Perseroan juga mempunyai fungsi mensosialisasikan informasi mengenai kondisi Perseroan kepada publik, bertindak sebagai

penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, dan publik.

#### 4. Audit Internal

- a. Menyusun dan melaksanakan Rencana dan Anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan;
- b. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di seluruh bidang kegiatan Perseroan;
- c. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, serta membuat laporan tertulis hasil audit setiap bulan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit;
- e. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- f. Bekerja sama dan berkomunikasi langsung dengan Komite Audit;
- g. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

## 4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan PT. Blue Bird Tbk, dibawah ini akan disajikan Rangkuman laporan keuangan perusahaan yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Neraca Konsolidasi PT Blue Bird Tbk**  
**Per 31 Desember Tahun 2014 – 2016 (Disajikan dalam rupiah,kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	2014	2015	2016
<b>Aset</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	950.941	271.396	591.886
Piutang usaha	178.395	211.376	185.189
Piutang lain-lain	48.783	51.569	77.079
Persediaan	12.413	12.421	12.276
Uang muka dan biaya	24.767	13.972	5.650
Pajak dibayar dimuka	-	-	2.788
Beban dibayar dimuka	6.168	5.425	7.436
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>1.221.469</b>	<b>566.159</b>	<b>882.304</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset Tetap	369.550	352.863	170.002
Aset Tetap-setelah dikurangi akumulasi peyusutan	5.563.152	6.196.076	6.185.247
Aset tidak lancar lainnya	17.337	37.957	63.059
<b>Total Asset Tidak Lancar</b>	<b>5.950.041</b>	<b>6.586.896</b>	<b>6.418.308</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>7.171.511</b>	<b>7.153.055</b>	<b>7.300.621</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.440.545</b>	<b>964.508</b>	<b>814.103</b>
<b>Ekuitas</b>	<b>2.127.877</b>	<b>1.860.428</b>	<b>1.823.829</b>
<b>Total Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>3.568.423</b>	<b>2.824.936</b>	<b>2.637.932</b>
	<b>3.603.087</b>	<b>4.328.119</b>	<b>4.662.680</b>
	<b>7.171.511</b>	<b>7.153.055</b>	<b>7.300.612</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk.

**Tabel 4.2**  
**Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT Blue Bird Tbk**  
**Per 31 Desember Tahun 2014 – 2016 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Pendapatan Neto</b>	4.758.962	5.472.328	4.796.096
<b>Beban Langsung</b>	3.305.519	3.800.588	3.426.203
<b>Laba Bruto</b>	1.453.443	1.671.740	1.369.893
<b>Beban usaha</b>	400.257	498.441	562.622
<b>Laba Usaha</b>	1.053.186	1.173.299	807.271
<b>Pendapatan Lain-Lain</b>			
Laba penjualan asset tetap	124.157	76.138	31.626
Denda dan Klaim	22.948	22.837	20.524
Pendapatan Bunga	19.737	26.902	9.670
Beban bunga	(282.722)	(220.380)	(213.158)
Rugi selisih kurs-neto	(5.273)	(24.964)	(738)
Pendapatan lain-lain	56.661	52.189	37.495
Beban lain-lain	(2.167)	(1.129)	(879)
<b>Beban lain-lain – Neto</b>	<b>(66.658)</b>	<b>(68.407)</b>	<b>(115.460)</b>
<b>Laba sebelum beban pajak</b>	<b>986.528</b>	<b>1.104.892</b>	<b>691.811</b>
<b>Total beban pajak penghasilan</b>	<b>246.706</b>	<b>275.944</b>	<b>181.608</b>
<b>Total laba tahun berjalan</b>	<b>739.821</b>	<b>828.948</b>	<b>510.203</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk.

Dilihat dari tabel 4.1 dan 4.2 diatas menunjukkan terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap laporan keuangan pertahunnya. Menunjukkan bahwa total asset (aktiva) pada PT Blue Bird Tbk tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 7.300.612 sedangkan yang paling terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 7.153.055 Laba bersih setelah pajak(total laba tahun berjalan) pada PT

Blue Bird Tbk tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 828.948 sedangkan yang terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 510.203. Laba sebelum pajak pada PT Blue Bird Tbk tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1.104.892 sedangkan yang terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 691.811 Laba sebelum bunga dan pajak tertinggi pada PT Blue Bird Tbk terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1.173.299 sedangkan yang paling terendah pada tahun 201 yaitu sebesar Rp 807.271. Hutang jangka pendek (total liabilitas jangka pendek) pada PT Blue Bird Tbk tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1.440.545 sedangkan yang paling terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 814.103 Total hutang dan ekuitas (total liabilitas dan ekuitas) pada PT Blue Bird Tbk tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 7.300.612 sedangkan yang paling terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 7.153.055. Total hutang (total liabilitas) pada PT Blue Bird Tbk yang tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 3.568.423 sedangkan yang paling terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 2.637.932. Beban bunga pada PT Blue Bird Tbk yang tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 282.722 sedangkan yang terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 213.158. Beban pajak pada PT Blue Bird Tbk yang tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 275.944 sedangkan yang terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 181.608. Modal (Ekuitas) pada PT Blue Bird Tbk yang tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 4.662.680 sedangkan yang terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 3.603.087.

Hal ini disebabkan adanya fenomena dilapangan meyusul karna dilaksanakannya Penawaran Umum Perdana / *Initial Public Offering* (IPO).selain itu juga disebabkan oleh meningkatnya komisi pengemudi di tahun 2014 karna prusahaan mengalami kondisi yang kurang menguntungkan yaitu adanya pemilihan legislative dan pemilihan presiden yang berdampak pada oprasi perusahaan, Disamping itu di tahun 2015 di hadapkan dengan adanya saingan baru yakni transportasi oline (modern). inilah penyebab keuangan PT Blue Bird Tbk mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya.



### Analisis Data

Berdasarkan laporan keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016 analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang meliputi *return on equity*, *return on assets*, dan *economic value added*. Perhitungan rasio keuangan yang sudah di analisis dapat dipergunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja keuangan yang dapat dilihat di bawah ini :

#### **Return On Equity (ROE)**

Analisis *Return On Equity* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih. Perhitungan *Return On Equity* pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Tabel Return On Equity (ROE) PT Blue Bird Tbk**  
**Tahun 2014-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih setelah pajak</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>ROE (%) (A) / (B)</b>
2014	739.821	3.603.087	20,53%
2015	828.948	4.328.119	19,15%
2016	510.203	4.662.680	10,95%

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan *return on equity* (ROE) pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat perhitungan ROE tertinggi yaitu sebesar 20,53 % ini disebabkan

ditahun 2014 belum begitu berpengaruh dengan pesaing baru yakni transportasi online, ditahun 2015 kini merasakan dampak dari adanya taksi online, dan adanya permintaan tambahan komisi pengemudi. sedangkan perhitungan terendah berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 10,95 %, ini disebabkan kurangnya pengemudi dikarenakan pengemudi beralih ke transportasi online. sehingga kurangnya pengemudi mengakibatkan pemasukan pendapatan perusahaan menurun.

#### ***Return On Assets (ROA)***

Analisis *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengetahui kenaikan *asset* yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *Return On Asset* pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Tabel *Return On Assets (ROA)* PT Blue Bird Tbk**  
**Tahun 2014-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih setelah pajak (A)</b>	<b>Total Aktiva (B)</b>	<b>ROA (%) C = (A) / (B)</b>
2014	Rp 739.821	Rp 7.171.511	10,31%
2015	Rp 828.948	Rp 7.153.055	11,58%
2016	Rp. 510.203	Rp 7.300.612	6,98%

Sumber : Data yang diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, perhitungan *return on assets* (ROA) pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2014 terdapat perhitungan ROA yaitu sebesar 10,31%,masi stabil dikarenakan belum berdampak dengan adanya transportasi online sampai pada tahun 2015 PT Blue Bird Tbk mengalami perhitungan ROA yang meningkat yaitu sebesar 11,58 % dan pada tahun 2016 terjadi perhitungan ROA yang menurun yaitu sebesar 6,98 %.disebabkan adanya transportasi online yang persaingannya sangat tidak sehat dikarenakan belum sepenuhnya diatur oleh pemerintah terkait tariff harga taksi online.

### ***Economic Value Added (EVA)***

Analisis EVA digunakan untuk menilai profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penjualan aset maupun laba rugi modal sendiri. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut :

### **Menghitung NOPAT**

$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} - \text{Pajak}$$

Hasil NOPAT PT Blue Bird Tbk periode tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Tabel NOPAT PT Blue Bird Tbk**  
**Tahun 2014-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Sebelum Bunga dan Pajak (A)</b>	<b>Pajak (B)</b>	<b>NOPAT C = (A)-(B)</b>
2014	Rp 1.053.186	Rp 246.706	Rp 806.480
2015	Rp 1.173.299	Rp 275.944	Rp 897.355
2016	Rp 807.271	Rp 181.608	Rp 625.663

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel 4.4. diatas, perhitungan NOPAT pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat perhitungan NOPAT sebesar Rp 806.480 sedangkan pada tahun 2015 perhitungan NOPAT mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 897.355 dan pada tahun 2016 terdapat perhitungan NOPAT terkecil yaitu sebesar Rp 625.663

#### **Menghitung *Invested Capital***

*Invested Capital* = Total Hutang dan Ekuitas – Hutang jangka

Hasil *Invested Capital* PT Blue Bird Tbk periode tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Tabel *Invested Capital* PT Blue Bird Tbk**  
**Tahun 2014-2016(Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas (A)</b>	<b>Hutang Jangka Pendek (B)</b>	<b><i>Invested Capital</i> C= (A)-(B)</b>
2014	Rp 7.171.511	Rp 1.440.545	Rp 5.730.966
2015	Rp 7.153.055	Rp 964.508	Rp 6.188.547
2016	Rp 7.300.612	Rp 814.103	Rp 6.486.509

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel 4.5. diatas, perhitungan *Invested Capital* pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat perhitungan *Invested Capital* sebesar Rp 5.730.966 sedangkan pada tahun 2015 perhitungan *Invested Capital* mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 6.188.547 dan pada tahun 2016 terdapat perhitungan *Invested Capital* tertinggi yaitu sebesar Rp 6.486.509

#### **Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)**

WACC PT Blue Bird Tbk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Total Modal (wd)

*Cost of debt* (kd)

*Cost of Equity* (ke)

Tingkat Modal dan Ekuitas( $w_e$ )

Tingkat Pajak ( $t$ )

Hasil WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) PT Blue Bird Tbk periode tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Tabel WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) PT Blue Bird Tbk**  
**Tahun 2014-2016**

Tahun	Tingkat Modal ( $w_d$ )	Kd ( $1-t$ )	Tingkat Ekuitas ( $w_e$ )	Cost of Equity ( $k_e$ )	WACC ( $k_a$ )
2	3	4	5	6	$= (3) * (4) - (5) * (6)$
2014	0,4975	0,1708	0,5024	0,2053	(0,0181)
2015	0,3949	0,2189	0,6035	0,1915	(0,0291)
2016	0,2625	0,2333	0,6386	0,1094	(0,0144)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel 4.6. diatas, perhitungan WACC pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat perhitungan WACC sebesar 0,0181 atau 1,81% sedangkan pada tahun 2015 perhitungan WACC mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,0291 atau 2,91% dan pada tahun 2016 perhitungan WACC mengalami penurunan yaitu sebesar 0,0144 atau 1,44%.

**Menghitung *Capital Charges***

*Capital Charges* didapat dengan cara mengalikan WACC dengan *Invested Capital*. *Capital Charges* PT Blue Bird Tbk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Hasil *Capital Charges* PT Blue Bird Tbk periode tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Tabel *Capital Charges* PT Blue Bird Tbk**  
**Tahun 2014-2016 (Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>WACC</b>	<b><i>Invested Capital</i></b>	<b><i>Capital Charges</i></b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5 = (3)x(4)</b>
2014	(0,0181)	Rp 5.730.966	Rp (103.730.484.6)
2015	(0,0291)	Rp 6.188.547	Rp (180.086.717.7)
2016	(0,0144)	Rp 6.486.509	Rp (934.507.296)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel 4.7. diatas, perhitungan *Capital Charges* pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat perhitungan *Capital Charges* sebesar Rp 103.730.484.6 sedangkan pada tahun 2015 perhitungan *Capital Charges* mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 180.086.717.7 dan pada tahun 2016 perhitungan *Capital Charges* terkecil yaitu sebesar Rp 934.507.296

**Menghitung EVA (*Economic Value Added*)**

EVA (*Economic Value Added*) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. EVA yang positif menandakan perusahaan menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. EVA PT Blue Bird Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Hasil EVA PT Blue Bird Tbk periode tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut

**Tabel 4.9**  
**Tabel *Economic Value Added* (EVA) PT Blue Bird Tbk**  
**Tahun 2014-2016 (Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b><i>Capital Charges</i></b>	<b>EVA</b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5 = (3) – (4)</b>
2014	806.480	Rp (1.037.304.846)	1.036.498.366
2015	897.355	Rp (1.800.867.177)	1.799.969.822
2016	625.663	Rp (934.507.296)	933.881.633

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel 4.8. diatas, perhitungan EVA pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014-2016 mengalami penurunan dan kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat perhitungan EVA sebesar Rp 1.036.498.366 sedangkan pada tahun 2015 perhitungan EVA mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 1.799.969.822 dan pada tahun 2016 perhitungan EVA mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp 933.881.633.

**Tabel 4.10**  
**Standart Efisiensi**

No	Variabel	Nilai	Hasil
1	<i>Return On Equity</i>	< 9,9%	Tidak Efektif
		10% - 14,9%	Kurang Efektif
		15% - 19,9%	Efektif
		> 20%	Sangat Efektif
2	<i>Return On Asset</i>	< 5%	Tidak Efektif
		5% - 8%	Kurang Efektif
		8% - 11%	Efektif
		>11%	Sangat Efektif
3	<i>Economic Value Added</i>	>0	Nilai tambah perusahaan
		= 0	Posisi impas perusahaan
		<0	Kinerja Perusahaan tidak baik

Sumber: Fika Febriana Anestyia

### 4.3 Pembahasan

#### *Return On Equity (ROE)*

**Tabel 4.11**  
**Tabel Pengukuran *Return On Equity (ROE)* PT Blue Bird Tbk**  
**Tahun 2014-2016**

Tahun	ROE (%)	Standart Kriteria Pengukuran	Hasil
2014	20,53%	>20%	Efektif
2015	19,15 %	15% - 19%	Efektif
2016	10,95%	10% - 14,9%	Kurang Efektif

Sumber : Hasil data yang diolah

Sesuai kriteria kinerja keuangan dilihat dari *Return On Equity* pada PT Blue Bird Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, pada tahun 2014 dan 2015 rasio yang dicapai adalah sebesar 20,53% dan 19,15% standart kriteria pengukuran adalah >20%, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan efektif. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam pencapaian laba yang diinginkan, sedangkan pada tahun 2016 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 10,95% standart kriteria pengukuran adalah 10%-14%, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan kurang efektif.

Rata-rata tingkat ROE PT Blue Bird Tbk selama tahun 2014-2016 sebesar 16,87% yang artinya “efektif” karena berada pada standart kriteria pengukuran yaitu 15%-19%. Hal ini menunjukkan kemampuan PT Blue Bird Tbk dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan telah optimal, meskipun di lihat dari hasil ROE setiap tahunnya mengalami penurunan.

Secara keseluruhan, faktor dari menurunnya nilai ROE di setiap tahunnya disebabkan karena dampak dari meningkatnya modal perusahaan menyusul karena dilaksanakannya Penawaran Umum Perdana / *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, jadi modal digunakan untuk biaya mengurus IPO. Selain itu juga disebabkan oleh meningkatnya komisi pengemudi di tahun 2014, karena perusahaan mengalami kondisi yang kurang menguntungkan yaitu adanya pemilihan legislatif dan pemilihan presiden yang berdampak pada kegiatan operasi bisnis perusahaan. PT Blue Bird Tbk mengambil kebijakan untuk mengantisipasi dari fenomena lapangan tersebut karena menjaga ketersediaan pengemudi lebih penting dengan strategi yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi para investor dan para *stakeholders* yang terkait. Perusahaan juga melakukan subsidi dan menyesuaikan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) di pertengahan bulan November 2014 hingga penyesuaian jumlah tarif bulan Desember 2014. PT Blue Bird Tbk mengambil kebijakan tersebut karena sebuah alasan yaitu supaya para armadanya tetap melakukan pelayanan.

Tetapi apabila di lihat dari modal sendiri tiap tahunnya, perusahaan mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa PT Blue Bird Tbk solid dalam menjalankan bisnis operasionalnya disepanjang tahun 2015.

Namun sangat miris di tahun 2016 menurun dikarenakan adanya tersfortasi baru yakni berbasis aplikasi (online) dengan menggunakan armada pribadi dan harga tariff yang sangat menjangkau kalangan atas maupun bawah. tetapi dengan adanya tranfortasi tersebut PT Blue Bird TBK tetap solit membangun

perusahaan, menjaga dan menstabilkan keuangan perusahaan dan menciptakan inovasi yang terbaru seiring berjalannya zaman moderen.

#### 4.12

##### *Return On Asset (ROA)*

**Tabel Pengukuran *Return On Asset (ROA)* PT Blue Bird Tbk  
Tahun 2014-2016**

Tahun	ROA (%)	Standart Kriteria Pengukuran	Hasil
2014	10,31%	8%-11%	Efektif
2015	11,58%	>11%	Sangat Efektif
2016	6,98%	5%-8%	Kurang Efektif

Sumber : Hasil data yang diolah

Sesuai kriteria kinerja keuangan dilihat dari *Return On Asset* pada PT Blue Bird Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, pada tahun 2014 dan 2015 rasio yang dicapai adalah sebesar 10,31% dan 11,58% standart kriteria pengukuran adalah >11%, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan efektif, sedangkan pada tahun 2016 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 6,98% standart kriteria pengukuran adalah 5%-8%, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kurang efektif.

Rata-rata tingkat ROA PT Blue Bird Tbk selama tahun 2014-2016 sebesar 9,63% yang artinya “efektif” karena berada pada standart kriteria pengukuran yaitu 8%-11%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja perusahaan ditinjau dari tingkat ROA dapat dikatakan “efektif”, meskipun terjadi penurunan dari setiap tahunnya.

Secara keseluruhan nilai ROA menurun karena disebabkan oleh total aktiva pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan dengan total aktiva tahun 2015. Hal ini terjadi karena kas digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang, modal kerja seperti hutang dagang dan hutang dividen untuk memperlancar ekspansi bisnis perusahaan PT Blue Bird Tbk.

**Tabel 4.13**  
***Economic Value Added (EVA)***  
**Tabel Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) PT Blue Bird Tbk**  
**Tahun 2013-2015**

<b>Tahun</b>	<b>EVA (Rp)</b>	<b>Standat Kriteria Pengukuran</b>	<b>Hasil</b>
2014	Rp 1.036.498.366	>0	Terjadi nilai tambah ekonomi
2015	Rp 1.799.969.822	>0	Terjadi nilai tambah ekonomi
2016	Rp 933.881.633	>0	Terjadi nilai tambah ekonomi

Sumber : Hasil data yang diolah

Sesuai kriteria kinerja keuangan apabila dilihat dari metode *Economic Value Added* pada PT Blue Bird Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 adalah sebesar Rp 1.036.498.366, Rp 1.799.969.822 dan Rp 933.881.633.

Rata-rata tingkat EVA pada PT Blue Bird Tbk selama tahun 2014-2016 sebesar Rp 1.256.783.273 Dengan demikian, nilai EVA > 0, berarti kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 mempunyai nilai tambah ekonomis, meskipun terdapat penurunan di setiap tahunnya.

Hasil nilai EVA yang ditunjukkan oleh PT Blue Bird Tbk selama tahun 2014-2016 adalah positif. Hal ini disebabkan karena jumlah nilai yang dihasilkan oleh NOPAT rata-rata Rp 776.499 setiap tahunnya dan perusahaan telah berhasil dalam memberikan nilai tambah ekonomis untuk perusahaan maupun para investor. Para investor akan berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan apabila nilai EVA meningkat, karena EVA sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Apabila manajer perusahaan hanya menggunakan rasio keuangan saja, maka perusahaan tidak dapat mengetahui seberapa besar nilai tambah ekonomisnya.

Peningkatan laba disetiap tahunnya pada perusahaan tidak dapat dijadikan tolok ukur dalam mendapatkan nilai tambah ekonomis dari kegiatan operasionalnya, tetapi apabila perusahaan melakukan perhitungan dengan analisis EVA dan mendapat nilai diatas 0, sudah dipastikan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih yang dikatakan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis kinerja keuangan melalui *return on equity*, *return on asset*, dan *economic value added* di perusahaan PT Blue Bird Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan pada PT Blue Bird Tbk tahun 2014 – 2016 dengan menggunakan analisis ROE, ROA, dan EVA adalah bahwa perusahaan berhasil memperoleh *return on equity* dan *return on asset* yang efektif. Perusahaan juga mampu mencapai nilai tambah ekonomis (*economic value added*). Hal ini berarti PT Blue Bird Tbk mampu mencapai laba dengan modal dan aset perusahaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Perkembangan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut disebabkan oleh fenomena lapangan seperti meningkatnya komisi pengemudi, munculnya jasa transportasi Online dan penyesuaian tarif taksi pada tahun 2014. Rata-rata tingkat ROE sebesar 16,87%, rata-rata tingkat ROA sebesar 9,63% dan rata-rata nilai EVA sebesar Rp 1.256.783.273 Secara keseluruhan perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

## 5.2 Saran

### Bagi Perusahaan

- a. Dalam penelitian kinerja keuangan ini, ROE, ROA dan EVA terjadi penurunan setiap tahunnya, untuk menjaga kestabilan maupun meningkatkan keuangan perusahaan agar kiranya lebih di tingkatkan lagi hubungan yang harmonis antara pengemudi dan perusahaan agar dapat menciptakan sinergi yang maksimal untuk melayani masyarakat Indonesia dan terus berinovasi untuk membuat aplikasi dan menerapkan harga ideal untuk menarik minat para konsumen dan investor agar perusahaan dapat tetap eksis di dunia bisnis (jasa transportasi).
- b. Perolehan nilai EVA pada PT Blue Bird Tbk menghasilkan nilai yang positif dan dapat dipertahankan maupun ditingkatkan sehingga harapan investor maupun para *stakeholders* yang terkait dapat terpenuhi.
- c. Meningkatkan kerja sama tim antara perusahaan dan mitra kerjanya yakni pengemudi dengan memberikan fasilitas dan mengambil kebijakan yang dapat bermanfaat dan meningkatkan kinerja pengemudi agar dapat melayani dengan baik pada konsumen.
- d. Lebih meningkatkan sumber daya manusia dalam perusahaan agar dapat memiliki karyawan yang bersinergi, inovasi, dan bersahabat dapat bisa mendekatkan diri kepada mitra yakni pengemudi, dapat di tempatkan di mana saja/multi fungsi agar bisa saling membantu membangun perusahaan.

### **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah perusahaan yang lebih banyak serta menambah rentang waktu penelitian dan menggunakan rasio keuangan yang lebih banyak lagi, sehingga dengan begitu mampu menghasilkan pengukuran kinerja keuangan secara lebih detail.



## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston 2006.  
 dasar-dasar manajemen keuangan, Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji T. dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005, pedoman praktis memahami laporan keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Don R. Hansen and M. Mowen, *Cost Management, Accounting and Control*, South western Collage Publishing, Ohio, 1998.
- Fahmi (2012 analisis laporan keuangan cetakan ke2 Bandung.
- Gatot Widayanto, EVA/NITAM suatu terobosan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan, Usahawan, Jakarta, 1993.
- Gitman, Lawrence J. dan Michael D. Joehnk, 2005, *Fundamental Of Investing*, 9th edition, Pearson.
- Irham Fahmi. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.
- Mulyadi. (2007:419). *Akuntansi Biaya* edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munawir. S, 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Ratnasari, Cici., Darminto dan Handayani. 2013. “Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added (EVA)* (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)” . *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.1. No. 2 April 2013.
- Shawn Tully, William and James Meenan (1993 : 34) *the real key to creating wealth, fortune, 1993.5*
- Teuku Mirza, EVA Sebagai Alat Penilai, Usahawan, Jakarta, 1997.
- Van Horne, “Financial management and policy” (2003:317).
- Wiwik Utrami (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). SNA VIII Solo.